

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencapai tujuan dan prestasi seseorang dibutuhkan upaya dalam pendidikan. Dengan kata lain pendidikan yaitu menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Keberadaan suatu pendidikan dapat membentuk persaingan manusia secara global dan hidup bermartabat di masyarakat. Pendidikan juga usaha sadar untuk membimbing dan mendidik pendidik untuk memberikan pengetahuan dan kebijaksanaan spiritual, emosional, dan sosial kepada siswanya.

Pendidikan sangat penting untuk membangun karakter dan mengembangkan budi pekerti yang baik. Pembentukan sikap sosial menjadi satu hal yang mutlak dilakukan dijenjang pendidikan manapun. Dalam hal itu, sekolah dapat berperan peran penting dalam siswa memperoleh pengetahuan yang berguna untuk pertumbuhan mereka nanti. Oleh karena itu, di Indonesia sekolah terdiri dari beberapa tahapan. Dalam pendidikan Indonesia, nilai seringkali dianggap lebih penting atau mendahului pengetahuan atau *knowledge*. Yang menjadi masalah sekarang ini adalah kualitas moral bangsa yang semakin menurun, dan harus ada perilaku santun dalam kehidupan setiap orang. Salah satu mata pelajaran pendidikan di Indonesia adalah menjelaskan tentang tata krama, dan budi pekerti yang menjadi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang berpusat pada

konstruksi diri dalam banyak aspek. Aspek ini mencakup agama, bahasa, usia, suku bangsa, dan juga sosio-kultural dalam mewujudkan masyarakat yang terampil, dan cerdas.

Melalui pendidikan, penanaman adab sopan santun dapat dibentuk, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim, yakni manusia yang takwa, dengan sebenar- benarnya takwa kepada Allah (Rusn, 1998). Dalam pembentukan sikap, secara universal kepribadian anak dan pembinaan moral terbentuk sejak mereka kecil. Orangtua adalah pendidik atau pembina pertama sebelum guru. Sehingga yang menjadi unsur penting dalam kepribadian anak terbentuk saat kecil. Dalam sikap anak terhadap agama, yaitu terbentuk pertama kali di dalam rumah melalui pengalaman dengan orang tuanya, dan sekolah menjadi fungsi penyempurna dan diarahkan oleh guru di sekolah. Menekankan intelektual dalam upaya mencerdaskan peserta didik perlu pembinaan karakter atau bimbingan yang diterapkan oleh peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya serta materi yang harus dipelajari. Ada hal yang mesti dikedepankan yaitu peran agama, budaya, norma masyarakat, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa.

Terlebih lagi era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama, hal ini disebabkan karena dengan pendidikan agama Islam dapat membentuk adab soapan santun pada diri masing-masing siswa. Pendidikan yang berdasarkan agama merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan

ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan juga Al-Hadist. Pada dasarnya, pendidikan agama berupaya untuk mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, yaitu melalui ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya serta sifat-sifatnya yang baik harus pula ditanamkan melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberi atau membentuk sikap, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama sebagaimana diketahui, lewat mata pelajaran atau kuliah semua jenis tingkat pendidikan.

Pendidikan agama fungsinya mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan citranya sebagai pendidikan agama, secara garis besarnya pendidikan Islam mempunyai fungsi dalam hal menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi, baik dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral, penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pendidikan Islam secara ideal berfungsi membimbing dan juga menyiapkan siswa yang berilmu, berteknologi, dan berketerampilan tinggi dan juga beriman dan beramal sholeh (AzyumardiAzra, 2000: 56-57). Sehingga, untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, kreatif, dan lain sebagainya juga membutuhkan peran pendidikan agama di dalamnya, dan pada akhirnya

akan mampu menghadapi segala perubahan di era globalisasi seperti saat ini.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 22 November 2022, perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, masih banyak yang terdapat melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, mempengaruhi teman dengan hal-hal yang tidak baik, penyesuaian diri kepada guru dengan adanya aturan guru merupakan reaksi yang dapat bersifat menurut atau bahkan menantanginya. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki salah satu sikap yaitu adab, sehingga dalam berhubungan dengan seorang pendidik, seorang peserta didik dapat memperhatikan adab yang baik, karena siswa masih dalam bimbingannya. Sedangkan, hasil dari pergaulan sekelompok manusia timbul karena adanya peraturan hidup, salah satunya yaitu norma kesopan. Norma kesopanan bersifat relatif, yang dimana artinya setiap waktu, lingkungan, ataupun tempat berbeda-beda artinya. Keindahan tingkah laku yang utama adalah sopan santun. Dalam hal-hal baik dapat diisyaratkan sopan sebagai timbulnya rasa horman ataupun penghargaan. Dalam diri seseorang diharapkan adanya sikap sopan, termasuk pada seorang peserta didik. Sikap sopan menjadi sebagai adab utama dalam menuntut ilmu yang harus ditanamkan seorang peserta didik (Arif, 2019). Siswa yang diminta untuk berperilaku sopan, jika mereka menyaksikan banyak perilaku tercela setiap

hari, akan enggan menerima ketidaktaatan atau ketidakjujuran yang masih marak.

Dari hasil wawancara guru PAI pada tanggal 16 November 2022, bahwa upaya guru di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam menasihati anak-anak yang sulit diatur juga kurang optimal. Ketika guru mencoba memahami pentingnya bersikap sopan dalam setiap tindakan dan perilaku melalui nasihat, beberapa anak justru mengabaikannya, menciptakan suasana yang kurang menyenangkan, seperti menyendiri, mengobrol dengan teman, dan lain-lain. Mereka sepertinya perlu untuk lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada pendidikan orang tua anak di rumah, sehingga perilaku buruk terbawa saat mereka pergi ke sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian tentang implementasi mata pelajaran PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi mata pelajaran PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata pelajaran guru PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi mata pelajaran PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata pelajaran PAI dalam penanaman adab sopan santun Siswa di SMP Muhammadiyah1 Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan implementai mata pelajaran PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa, serta bisa memberikan inspirasi juga motivasi untuk peneliti selajutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada implementasi mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Guru dan Siswa

Sebagai masukan dalam meningkatkan dan perbaikan kualitas pembentukan adab sopan santun siswa, dan juga meningkatkan pembiaan akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia. dalam penerapan pembentukan sikap sosial siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman serta pengetahuan terhadap adab sopan santun siswa dan menanamkan nilai-nilai PAI pada siswa di

sekolah. Juga supaya bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistem Pembahasan

Untuk memberikan sebuah kemudahan dalam memahami apa yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Adapun alur dari sistematika pembahasan penelitian ini yaitu Bagian awal terdiri dari halaman sampul, judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman abstrak.

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan untuk gambaran-gambaran bagian berikutnya.

Bab II memaparkan kajian pustaka yang berisi penulis buku/ jurnal, metode, hasil, persamaan, dan perbedaan. Selanjutnya ada landasan teori untuk mendukung pelaksanaan analisis.

Bab III adalah bagian metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Gamping dan menjadi bab yang sangat penting, dikarenakan data-data penting yang berkaitan dengan penelitian dan analisis yang akan dilakukan akan dikupas dalam bab ini, dan dalam bab ini proses

implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman adab sopan santun siswa serta mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi PAI dalam penanaman adab sopan santun siswa.

Bab V, yaitu berisi penutup yang menjelaskan akhir dari penelitian terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir yaitu terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, panduan wawancara, angket, catatan perbincangan atau wawancara, dan lain-lain. lampiran juga berisi surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, *curriculum vitae* (CV), bukti telah melakukan kegiatan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi.